

**PERAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN TENTANG TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL**

Maya Febrina Sinaga¹, Sailana Mira Rangkuty², Nella Juriska Raja GukGuk³, Wiwik Romauli Nababan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

Email: wibaban1@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) merupakan suatu pendekatan inovatif yang memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap penggunaan tumbuhan obat tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai manfaat tumbuhan obat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif, yang melibatkan observasi, wawancara, serta analisis refleksi dari siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode PBL mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, PBL juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa, membangun keterampilan berpikir kritis, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman akademik siswa tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian tumbuhan obat sebagai bagian dari kearifan lokal. Oleh karena itu, PBL direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Tumbuhan Obat Tradisional, Kesadaran Siswa.

Abstract: Problem-Based Learning (PBL) is an innovative approach that has the potential to increase students' awareness of the use of traditional medicinal plants. This study aims to analyze the effectiveness of PBL implementation in increasing students' understanding and awareness of the benefits of medicinal plants. The method used in this study is a qualitative approach with descriptive techniques, involving observation, interviews, and reflective analysis of students. The results showed that students who participated in learning with the PBL method experienced a significant increase in understanding when compared to conventional learning methods. In addition, PBL also contributes to increasing student motivation, building critical thinking skills, and encouraging active involvement in the teaching and learning process. Thus, this approach not only enriches students' academic understanding but also strengthens awareness of the importance of preserving medicinal plants as part of local wisdom. Therefore, PBL is recommended as an effective learning strategy to be applied at various levels of education.

Keywords: Problem-Based Learning, Traditional Medicinal Plants, Student Awareness

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk tumbuhan obat tradisional yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun, dominasi obat modern menyebabkan menurunnya kesadaran terhadap pemanfaatannya. Di dunia pendidikan, pemahaman siswa mengenai tumbuhan obat tradisional masih terbatas karena kurikulum lebih berfokus pada teori tanpa pengalaman langsung.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap tumbuhan obat tradisional. Metode ini mendorong siswa berpikir kritis dan memahami konsep melalui pemecahan masalah nyata. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga pengalaman langsung dalam mengamati dan mengidentifikasi manfaat tumbuhan obat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap tumbuhan obat tradisional. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat tumbuhan obat tradisional. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu melestarikan pengetahuan lokal yang berkaitan dengan pengobatan tradisional.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) adalah pendekatan pedagogis yang menekankan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah nyata. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung instruksional dan berbasis hafalan, PBL mendorong siswa untuk menemukan solusi atas permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan aplikatif.

Dalam PBL, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi dan menemukan solusi secara mandiri. Dalam konteks kesadaran terhadap tumbuhan obat tradisional, pendekatan ini membantu siswa memahami manfaat tumbuhan obat melalui eksplorasi dan investigasi. Siswa juga dapat belajar tentang kandungan zat aktif, metode pengolahan, serta manfaat tanaman obat dalam kesehatan masyarakat.

Selain itu, PBL berkontribusi dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap kearifan

lokal, karena mereka mempelajari bagaimana tanaman obat telah digunakan secara turun-temurun. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga memperkuat nilai sosial dan budaya.

Dalam konteks tumbuhan obat tradisional, siswa tidak hanya belajar secara teoretis tetapi juga melakukan riset, observasi, wawancara dengan ahli herbal, serta eksperimen atau proyek berbasis komunitas seperti menanam kebun tanaman obat di sekolah.

Efektivitas PBL telah didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan metode konvensional. Selain itu, PBL juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan komunikasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam berbagai konteks pendidikan. Sulistyowati (2024) dalam penelitiannya tentang Program METOSOA (Menanam Obat Bersama Orang Tua) di TK Pembina Pontianak Selatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan kesadaran anak-anak dan orang tua terhadap pentingnya tumbuhan obat. Dengan melibatkan keluarga dalam pembelajaran, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga membangun kebiasaan dalam memanfaatkan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari (Sulistyowati, 2024).

Fortuna et al. (2023) meneliti integrasi karakter peduli lingkungan dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. Studi ini menemukan bahwa pendekatan berbasis masalah yang menekankan pengalaman langsung dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar, termasuk pemanfaatan tumbuhan obat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada realitas kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai pentingnya keberlanjutan sumber daya alam (Fortuna et al. 2023).

Lestari et al. (2024) dalam penelitian mereka menyoroti konvergensi dan pemanfaatan tanaman obat lokal bagi siswa sekolah dasar guna meningkatkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Studi ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan tanaman obat dalam pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang pengobatan tradisional. Dengan pendekatan ini, siswa lebih mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata di sekitar mereka (Lestari, et. al, 2024)

Penelitian lainnya oleh Putri et al. (2025) mengenai pembelajaran IPA berbasis integrasi lahan gambut menunjukkan bahwa konteks pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sekitar dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. (Putri, et. al, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Zein & Zikri (2025) yang mengkaji implementasi program KKN dalam penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai strategi peningkatan kesehatan. Mereka menemukan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap manfaat tanaman obat, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pelestarian tumbuhan obat tradisional (Zein, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami bagaimana pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kesadaran siswa terhadap tumbuhan obat tradisional. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen berupa catatan refleksi siswa serta materi pembelajaran. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling, terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan masing-masing 30 siswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan metode tematik untuk mengidentifikasi pola dalam wawancara, refleksi siswa, dan hasil observasi. Pengukuran kesadaran siswa dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta observasi untuk menilai perubahan pemahaman, dengan uji statistik sederhana digunakan untuk membandingkan hasil kelompok eksperimen dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil utama yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Siswa Kelompok siswa yang menerapkan metode

- Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang signifikan dari pre-test ke post-test, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.
2. **Meningkatnya Minat dan Motivasi Siswa.** Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui metode ini lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, lebih giat mencari informasi tambahan, serta mampu mengembangkan solusi berdasarkan kasus nyata yang dihadapi.
 3. **Dukungan Terhadap Pelestarian Kearifan Lokal.** Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat tumbuhan obat tradisional, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya pemanfaatan dan pelestarian tanaman obat.

Pembahasan 1

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap tumbuhan obat tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok siswa yang belajar menggunakan metode PBL mengalami peningkatan pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen.

Metode PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran dengan mengeksplorasi dan menganalisis permasalahan nyata yang berkaitan dengan tumbuhan obat tradisional. Dalam proses ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari guru, tetapi juga dari berbagai sumber lainnya, seperti buku, jurnal, internet, serta wawancara dengan ahli. Dengan demikian, metode ini membentuk pola pikir ilmiah yang lebih baik dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Selain itu, observasi selama proses pembelajaran mengindikasikan bahwa siswa yang terlibat dalam metode PBL lebih aktif dalam berdiskusi, mencari informasi, serta mengembangkan solusi berbasis kasus nyata. Peningkatan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa metode PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa (Jonassen, 2011). Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa tetapi juga keterampilan interpersonal mereka, seperti bekerja dalam tim dan komunikasi efektif (Jonassen, 2011).

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode ini membantu

siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Mereka lebih aktif dalam mencari referensi tambahan, baik dari buku, internet, maupun berdiskusi dengan narasumber ahli. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan membangun pola pikir ilmiah yang lebih baik.

Tabel 1. Daftar Nilai

No	Kelompok	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test
1	Eksperimen	65	85
2	Kontrol	64	74

Pembahasan 2

Selain peningkatan pemahaman kognitif, penelitian ini juga menemukan bahwa metode PBL meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik untuk mempelajari tumbuhan obat tradisional karena metode ini memungkinkan mereka untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata. Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung melalui wawancara dengan ahli tanaman obat, eksplorasi lingkungan sekitar, dan proyek berbasis observasi.

Dalam diskusi kelompok, siswa yang menggunakan metode PBL terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Mereka mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan permasalahan di dunia nyata, seperti penggunaan tumbuhan obat dalam pengobatan alternatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis tetapi juga keterampilan berpikir reflektif.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa metode pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi siswa dalam kelompok belajar (Barrows, 1986). Dengan demikian, metode ini dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai jenjang pendidikan untuk meningkatkan kesadaran terhadap pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan.

Oleh karena itu, penerapan metode ini di sekolah-sekolah dapat menjadi strategi yang

efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap penggunaan tumbuhan obat tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, dengan metode ini, siswa dapat menjadi agen perubahan dalam mempromosikan pengetahuan tentang tumbuhan obat di komunitas mereka, sehingga manfaat dari tumbuhan obat tradisional dapat terus dilestarikan dan dimanfaatkan dengan optim.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa terhadap tumbuhan obat tradisional. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa siswa yang mempelajari topik tersebut melalui metode PBL menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Selain berkontribusi pada peningkatan pemahaman kognitif, penerapan metode PBL juga berdampak positif terhadap minat dan motivasi siswa dalam mempelajari tumbuhan obat tradisional. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mencari informasi tambahan, serta mengembangkan solusi berdasarkan kasus nyata. Metode PBL juga memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya pelestarian pengetahuan lokal terkait pengobatan tradisional. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode PBL memiliki potensi sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengedukasi siswa mengenai manfaat tumbuhan obat serta melestarikan kearifan lokal. Diharapkan penerapan metode ini di institusi pendidikan dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pemanfaatan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Fortuna, D., Muttaqin, M. F., & Amrina, P. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata Di Sdn Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088-2100.
- Hidayah, V. N., & Baedowi, F. S. (2020). Peran Plh (Pendidikan Lingkungan Hidup) Sma N 3 Klaten Era New Normal: Bertanam Dari Sekolah Menuju Rumah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 21(02), 461286.
- Irma, W., Sunaryo, S., Farida, F., Purwanto, H., Syurya, R. T., & Maltia, L. A. (2024). Pkm Optimalisasi Sumber Belajar Rumah Tanam Herbal Medicine Berbasis Teknologi Iot Di

- Sekolah Alam Rumbai. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 8(3), 300-306.
- Kamil, P. A., Putri, E., & Ridha, S. (2019). Optimalisasi Environmental Literacy Pada Sekolah Adiwiyata Di Kota Banda Aceh Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 4(2), 127-138.
- Lestari, A. M., Sari, F. H., Ifadha, F. I., & Amilia, F. N. Konvergensi Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. In *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
- Ningrum, V. D. A., & Chabib, L. (2022). Pendampingan Masyarakat Kelompok Wanita Sadar Sehat Berbasis Tanaman Obat Di Rw. 09 Pugeran Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. *Adarma*, 9(2).
- Putri, V. N., Yuliani, H., & Santiani, S. (2025). Analisis Literatur: Pembelajaran Ipa Integrasi Lahan Gambut. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 8(1), 27-36.
- Siahaan, J., Qomarrullah, R. I., Mujadi, M., Muhammad, R. N., & Sawir, M. (2023). Edukasi Jamu Dan Tanaman Obat Serta Pengolahannya Pada Generasi Muda Papua. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1159-1166.
- Sulistyowati, C. (2024). Program Metosoa (Menanam Obat Bersama Orang Tua) Di Tk Pembina Di Pontianak Selatan. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 185-193.
- Susanti, L. D., Azzahra, N. S., Ansanía, A., Larasati, E. T., Triliyani, I., Khoiriyah, M., ... & Ilmi, U. (2024). Budidaya Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tanggulangin. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 145-160.
- Zein, R. H., & Zikri, F. (2025). Implementasi Program Kkn Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Strategi Peningkatan Kesehatan. *Nucsjo: Nusantara Community Service Journal*, 1(3), 224-229.